

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Risiko Penyapihan Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kotamobagu

Putri Wulandari Midu¹, Endang Puji Ati², Noormah Juwita³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Manado

Email: putrimidu522@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penyapihan dini pada bayi usia 0-6 bulan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi, serta berkurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI, namun masih banyak ibu yang menerima dukungan yang kurang sehingga berisiko melakukan penyapihan dini. Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap risiko penyapihan dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kotamobagu. Metode Penelitian : ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 40 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang dipilih secara total *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah divalidasi, dan analisis data pada awalnya direncanakan menggunakan uji statistik Chi-Square akan tetapi, setelah diperiksa syarat uji diketahui tidak memenuhi asumsi pearson chi-square sehingga analisis pengaruh diganti menggunakan uji fisher exact test serta perhitungan Odds Ratio (OR) . Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami dalam kategori kurang (75,0%) dan mengalami penyapihan dini (55,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,025 ($p < 0,05$), nilai OR = 8,00 dengan 95% CI 1.43 – 44,79 yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang memiliki risiko 8 kali lebih besar mengalami penyapihan dini dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan suami baik. Simpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap risiko penyapihan dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kotamobagu. Perlu adanya upaya peningkatan peran suami melalui penyuluhan dan konseling yang melibatkan pasangan dalam program pemantauan ASI eksklusif.

Kata kunci: Dukungan suami; Penyapihan dini; ASI eksklusif

Abstract

Background: Early weaning in infants aged 0-6 months is one of the contributing factors to high infant morbidity and mortality rates, as well as low exclusive breastfeeding coverage. Husband's support plays a central role in supporting successful breastfeeding, yet many mothers still receive inadequate support which increases their risk of early weaning. This study aimed to : determine the effect of husband's support on the risk of early weaning among infants aged 0-6 months in the Working Area of Upai Health Center, Kotamobagu. Methods: This study employed an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 mothers with infants aged 0-6 months selected using purposive sampling. Data analysis was initially planned using the Chi-Square test. However, after examining the test assumptions, the Pearson Chi-Square requirements were not satisfied; therefore, the association was analyzed using Fisher's Exact Test together with Odds Ratio (OR) calculation. Results: The results showed that most respondents had poor husband's support (75.0%) and experienced early weaning (55.0%). Statistical analysis obtained p-value = 0.025 ($p < 0.05$), OR value = 8.00 with 95% CI 1.43 – 44.79, indicating that mothers with poor husband's support had 8 times higher risk of early weaning compared to mothers with good husband's support.. Conclusion: There is a significant effect of husband's support on the risk of early weaning among infants aged 0-6 months in the Working Area of Upai Health Center, Kotamobagu. Efforts to enhance husband's involvement through education and counseling that actively involve spouses in exclusive breastfeeding programs are recommended.

Keywords: Husband's support; Early weaning; Exclusive breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan pertama merupakan salah satu prioritas kesehatan ibu dan anak karena memberikan manfaat nutrisi, imunologis, dan perkembangan optimal bagi bayi. Namun, dalam praktiknya pemberian ASI

eksklusif sering terhenti lebih cepat dari yang direkomendasikan dikenal sebagai penyapihan dini yang berdampak negatif terhadap kesehatan bayi, termasuk meningkatnya risiko infeksi, gizi buruk, dan mortalitas bayi. Faktor yang memengaruhi penyapihan dini tidak hanya berasal dari kondisi ibu atau bayi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk dukungan dari suami.

Dukungan dari pasangan, terutama suami, merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keberlanjutan menyusui hingga periode yang direkomendasikan. Suami berperan dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta kenyamanan dalam proses menyusui. Dukungan tersebut terbukti dapat mengurangi stres dan kelelahan ibu, sehingga membantu mempertahankan praktik menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Selain itu, keterlibatan aktif suami dalam membantu pekerjaan rumah tangga maupun perawatan bayi juga berkontribusi terhadap keberhasilan dan durasi menyusui. Oleh karena itu, semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk melanjutkan menyusui sesuai dengan rekomendasi kesehatan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Upai pada tanggal 21 Januari 2026 bahwa pada bulan Juli 2025 dari 30 sasaran bayi yang harus mendapatkan ASI eksklusif didapatkan hanya 5 bayi atau hanya 16,7% bayi yang ASI eksklusif dan 25 bayi atau 83,3% bayi telah disapih. Dari capaian persen yang masih rendah ini menunjukkan untuk 5 Puskesmas yang masuk dalam wilayah kerja kota Kotamobagu Puskesmas Upai memiliki capaian paling rendah, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Upai.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dan minimnya penelitian tentang pentingnya dukungan suami terhadap kesuksesan pemberian ASI eksklusif yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Suami terhadap Risiko Penyapihan Dini pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kotamobagu”.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian : Analitik Observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. **Lokasi dan waktu :** Dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Upai, Kota Kotamobagu, pada bulan Juli 2026. **Populasi dan Sampel :** Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dan tinggal bersama suami sebanyak 40 orang diambil menggunakan teknik *purposive* sampling. **Instrumen :** Kuesioner dukungan suami berisi 12 butir pernyataan dengan skala Likert, telah diuji validitas dan reliabilitas. Status penyapihan diperoleh melalui wawancara terstruktur. **Analisis Data:** Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis bivariat menggunakan uji Fisher Exact karena syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi (terdapat sel dengan nilai harapan <5). Risiko relatif dihitung menggunakan Odds Ratio dengan kepercayaan 95%. Tingkat kemaknaan ditetapkan $\alpha < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Dukungan Suami dan Penyapihan Dini

No	Dukungan Suami	Penyapihan Dini		Total (%)	OR	95% CI	p-value
		(Ya) n%	(Tidak) n%				
1	Baik	2 (20)	8 (80)	10(100)	1,00	(ref)	0.025

No	Dukungan Suami	Penyapihan Dini		Total (%)	OR	95% CI
		(Ya) n%	(Tidak) n%			
2	Kurang	20 (66,7)	10 (33,3)	30 (100)	8,00	(1,43-44,79)
	Total	22 (55)	18 (45)	40 (100)		

Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin kurang dukungan suami, maka semakin tinggi kejadian penyapihan dini. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $X^2 = 6,599$ dengan $df = 1$, namun, karena terdapat 1 sel (25%) dengan nilai *expected count* kurang dari 5 (minimum *expected count* = 4,50), maka syarat uji *pearson* chi-square tidak terpenuhi, sehingga hasil yang digunakan adalah uji fisher exact test dengan nilai $p = 0.025$ ($p < 0,05$) data ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan risiko penyapihan dini pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja puskesmas Upai kota Kotamobagu. Hasil uji fisher exact test diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,025$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan risiko penyapihan dini pada bayi usia 0–6 bulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami kurang memiliki risiko penyapihan dini sebesar 8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami baik (OR = 8,00; 95% CI = 1,43–44,79). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peranan penting terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan mencegah terjadinya penyapihan dini. Responden dengan dukungan suami yang baik cenderung tidak melakukan penyapihan dini. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan emosional, informasi, dan bantuan langsung dari suami yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sebaliknya, responden dengan dukungan suami yang kurang sebagian besar mengalami penyapihan dini. Kurangnya dukungan ini dapat menyebabkan ibu merasa tidak percaya diri, kurang termotivasi, serta lebih mudah terpengaruh oleh faktor lain seperti tekanan keluarga atau lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2026) menemukan bahwa rendahnya dukungan suami berkaitan dengan rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana hanya sekitar 40% ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik, sehingga berdampak pada rendahnya praktik menyusui optimal. Selain itu, studi lain juga menegaskan bahwa dukungan suami berperan krusial dalam keberhasilan proses menyusui, baik melalui dukungan emosional, motivasi, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pemberian ASI. Kurangnya dukungan tersebut dapat menyebabkan ibu mengalami kesulitan dalam mempertahankan pemberian ASI, yang pada akhirnya mendorong ibu untuk melakukan penyapihan dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI dan pencegahan penyapihan dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dukungan suami terhadap risiko penyapihan dini pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja puskesmas Upai kota Kotamobagu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan risiko terjadinya penyapihan dini. Ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, sehingga memiliki risiko lebih rendah untuk melakukan penyapihan dini. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami, baik dalam bentuk emosional, informasional, maupun instrumental, dapat meningkatkan kemungkinan ibu menghentikan pemberian ASI lebih awal atau penyapihan dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AQR Glossary. (2024). *Sampling Methods in Social Research: Understanding Subsets and Populations*. AQR International Research. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Cahya, D. I. N., et al. (2025). *Peran Suami sebagai Gatekeeper dalam Pencegahan Penyapihan Dini di Lingkungan Masyarakat Urban*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Deasy Y.I.T (2023). *Pengaruh Dukungan Suami, Teman, dan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu. (2025). *Profil Kesehatan: Laporan Profil Kesehatan*. Dinkes Kota Kotamobagu.
- Dahlan, M.S. (2021). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Hilmi (2025). *Gambaran karakteristik responden*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Kadir, (2021). *Artikel Asi Eksklusif*. Jakarta : Kesehatan Ibu Anak
- Pratiwi, B. A., et al. (2023). *Partner's Role in Breastfeeding Continuity: A Systematic Review of Qualitative Study*. Amerta Nutrition. □ E-Journal Unair.
- RSUP Dr. Sardjito. (2025). *Pedoman Dukungan Keluarga dalam Perawatan Ibu Postpartum dan Menyusui*. Yogyakarta: Residen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Sardjito.
- ScienceInsights. (2025). *Population and Sampling Techniques in Quantitative Health Research*. Journal of Research Methodology.
- Sukmawati. (2024). *Peningkatan pola penyapihan dalam pemenuhan gizi pada anak usia 2 tahun*. Media Implementasi Riset Kesehatan.